

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak potensi alam dan sering kali dijadikan sebagai tempat untuk berwisata. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Salah satu tempat di Jawa Barat yang memiliki banyak objek wisata adalah Kabupaten Kuningan.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki banyak objek wisata khususnya wisata alam karena letaknya berada di kaki Gunung Ciremai. Desa Wisata Kaduella yang terletak di Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat ini memiliki empat objek wisata salah satunya adalah Telaga Biru Cicerem. Telaga Biru Cicerem memiliki keindahan alam berupa danau atau telaga dengan air yang terlihat berwarna biru dan ikan-ikan yang menghiasi telaga. Saat ini Telaga Biru Cicerem dikelola oleh pihak BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Arya Kamuning.



Gambar I.1 Telaga Biru Cicerem
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Telaga ini selalu ramai dikunjungi terutama pada hari-hari besar seperti hari raya lebaran, libur panjang, dan libur tahun baru. Daya tarik bagi wisatawan yang datang terdapat pada telaga yang berwarna biru dan ikan-ikan yang ada di dalamnya. Pihak pengelola Telaga Biru Cicerem sengaja membangun beberapa tempat khusus berfoto dengan latar telaga dan ikan-ikan. Ditepi telaga terdapat sekitar lima tempat khusus untuk berfoto yang berupa ayunan, perahu, dermaga kecil dengan tempat foto khusus yang dibangun di atasnya. Di Telaga Biru Cicerem juga menyediakan perahu yang dapat membawa wisatawan pergi mengelilingi telaga.

Tidak hanya itu fasilitas yang ada di kawasan Telaga Biru Cicerem juga sudah cukup banyak. Telaga Biru Cicerem memiliki lahan parkir yang luas yang dapat memuat belasan mobil hingga puluhan motor wisatawan, tersedia juga toilet, musala, gazebo, warung dan rumah makan, area bermain anak, area kemah, dan penginapan. Pihak pengelola Telaga Biru Cicerem memiliki kendaraan khusus untuk menjemput wisatawan yang kerap digunakan saat lahan parkir di kawasan telaga sudah penuh sehingga wisatawan harus memarkirkan kendaraannya di luar kawasan wisata telaga seperti di alun-alun desa.

Wisata Telaga Biru Cicerem memiliki banyak fasilitas dan selalu ramai wisatawan. Namun sayangnya wisata Telaga Biru Cicerem ini masih minim fasilitas media informasi seperti sistem tanda atau *sign system*. Beberapa media informasi dibuat seadanya dan tidak ada keselarasan antara sistem tanda yang satu dengan sistem tanda yang lainnya. Sistem tanda yang terpasang memiliki perbedaan material bahan, teknik produksi, dan juga visual yang berbeda, seperti beberapa sistem tanda hanya dibuat menggunakan kertas yang dilaminasi kemudian dipaku di pohon-pohon. Sistem tanda lainnya ada yang dicetak menggunakan bahan spanduk dan dipaku ke media kayu yang kemudian dipaku kembali ke pohon maupun dinding. Hal ini tentu saja akan merusak pohon dan merusak pemandangan itu sendiri. Perbedaan material lainnya terdapat pada beberapa media informasi sistem tanda regulasi larangan dan himbauan yang terbuat dari kayu maupun seng.



Gambar I.2 Perbedaan Material Pada Sistem Tanda
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Hal lainnya adalah terdapat beberapa sistem tanda tersebut yang sudah berlumut, karatan, dan tinta tulisannya mulai luntur dan tak kunjung diganti sehingga sistem tanda tersebut sulit untuk dibaca. Media informasi sistem tanda yang kurang terbaca ini menyebabkan wisatawan mengabaikan larangan-larangan tertentu dan juga merasa kebingungan saat mencari area lokasi tertentu, sehingga menyebabkan wisatawan sering bertanya kepada pedagang atau pengelola mengenai lokasi objek/fasilitas yang ingin dituju. Hal ini menyebabkan wisatawan menjadi kurang menikmati fasilitas dan juga wisatawan sering mengabaikan larangan maupun himbauan yang ada di Telaga Biru Cicerem.



Gambar I.3 Sistem Tanda yang Rusak
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Penempatan sistem tanda juga kurang tepat seperti adanya sistem tanda yang ditempatkan di pohon dengan posisi yang kurang bisa dilihat oleh wisatawan. Semua sistem tanda yang tersedia dibuat seadanya dan tidak mencitrakan identitas dari Telaga Biru Cicerem itu sendiri. Hal lainnya adalah kurangnya orang atau tenaga ahli yang dapat merancang media informasi tersebut yang menjadikan media informasi sistem tanda di lokasi Telaga Biru Cicerem dibuat dengan tidak tersistem.

Oleh karena itu perancangan media informasi sistem tanda di Telaga Biru Cicerem ini perlu dilakukan, agar wisatawan yang datang berkunjung ke Telaga Biru Cicerem ini tidak kesulitan dalam mencari lokasi fasilitas/objek tertentu di kawasan telaga. Melihat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Telaga Biru Cicerem terus mengalami peningkatan, dengan adanya informasi yang jelas dan terarah akan membuat wisatawan merasa nyaman selama berada di lokasi Telaga Biru Cicerem.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Minimnya media informasi yang ada di Telaga Biru Cicerem menyebabkan wisatawan kesulitan menemukan objek atau fasilitas tertentu.
- Terdapat perbedaan material serta kondisi beberapa *sign system* yang sudah rusak seperti karatan hingga teks sudah pudar dan tidak terbaca.
- Desain *sign system* yang ada tidak konsisten dan belum mencitrakan tempat.
- Peletakan *sign system* yang kurang tepat sehingga sering kali diabaikan oleh wisatawan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang ada di wisata Telaga Biru Cicerem, yaitu: Bagaimana merancang media informasi sistem tanda yang terorganisir, mewakili dari suatu tempat, dan memiliki keterbacaan yang baik yang memenuhi kebutuhan petunjuk, himbauan, dan larangan?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Penelitian dan perancangan dilakukan di wisata Telaga Biru Cicerem Desa Kaduella, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.
- Batasan masalah terhadap objek penelitian yaitu dibatasi pada permasalahan penyajian *sign system* atau sistem tanda yang tidak sesuai dengan kaidah perancangan sistem tanda.
- Kelompok sasaran penelitian dan perancangan ini merupakan wisatawan Telaga Biru Cicerem dengan jenis kelamin pria dan wanita yang berusia sekitar 10 hingga 40 tahun.
- Waktu penelitian dan perancangan informasi media sistem tanda ini dimulai pada bulan Oktober tahun 2023 hingga bulan Agustus tahun 2024.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Penelitian dan perancangan ini dilakukan untuk memberikan informasi yang valid mengenai arah menuju lokasi objek/fasilitas, posisi objek/fasilitas, dan aturan-aturan berupa larangan dan juga himbauan yang ada dan berlaku di fasilitas/objek tersebut serta mengambil kekhasan dari Telaga Biru Cicerem.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian dan perancangan mengenai Telaga Biru Cicerem sebagai berikut:

- Wisatawan yang berkunjung menjadi lebih nyaman dengan adanya navigasi yang baik dan tidak lagi kebingungan terhadap lokasi fasilitas dan objek yang ada.
- Wisatawan yang datang berkunjung tidak lagi melakukan hal-hal yang dilarang untuk dilakukan dan mengikuti himbauan yang ada selama berada di wisata Telaga Biru Cicerem.
- Pihak pengelola menjadi lebih terbantu dengan adanya fasilitas media informasi sistem tanda yang baik.
- Nilai atau *value* dari Telaga Biru Cicerem menjadi meningkat.